

## Dampak Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model *Numbered Head Together*

Supriyatin<sup>a,1\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wringinanom, Indonesia

<sup>1</sup> supriyatinspd0349@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 12 Mei 2022;

Revised: 25 Mei 2022;

Accepted: 2 Juni 2022.

Kata-kata kunci:

Hasil Belajar PPKn;

Number Head

Together;

Berbantuan Video.

### : ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan video pembelajaran tahap hasil belajar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wringinanom, Gresik. Ada tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis. Hasil analisis didapatkan hasil bahwa model kooperatif *numbered head together* dengan menggunakan video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar kewarganegaraan. Hasil penelitian ini dirinci di bawah ini: pertama, adanya pengaruh model kerjasama tipe *numbered together* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar dari Pendidikan Kewarganegaraan hasil post-test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan uji hipotesis dipergunakan rumus uji-t (pollad variance), nilai terhitung dan posttest adalah 4,48 dan tabel  $\alpha = 5\%$  adalah 2,0063. Karena terhitung  $>$  tabel ( $4,48 > 2,0063$ ). Kedua, penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan video berpengaruh terhadap presentasi akademik peserta didik yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan nilai efek terhitung sebanyak 0,84 pada tipe tinggi.

### ABSTRACT

Keywords:

PPKn Learning

Outcomes;

Number Head

Together;

Video Assisted.

***The Impact of Citizenship Education Learning Outcomes with the Numbered Head Together Model.*** This study aims to analyze the influence of the *Numbered head together* type cooperative model assisted learning video learning outcomes of Citizenship Education learning stages. The type of research used in this research is quantitative research. The place of research is at State Senior High School 1 Wringinanom, Gresik. There are three stages, namely preparation, implementation, and analysis. The results of the analysis show that *numbered heads together* using learning videos have an effect on citizenship learning outcomes. The results of this study are detailed below: first, there is the influence of the *numbered together* cooperative model with the help of video learning on the learning outcomes of Citizenship Education post-test results from the control class and the experimental class. Based on the hypothesis test, the *t*-test formula (pollad variance) was used, the calculated and post-test scores were 4.48 and table  $\alpha = 5\%$  was 2.0063. Because calculated  $>$  table ( $4.48 > 2.0063$ ). Second, the application of the *numbered head together* cooperative learning model with the help of video has an effect on the academic presentation of students who are high in Citizenship Education subjects with a calculated effect value of 0.84 in the high type.

Copyright © 2022 (Supriyatin). All Right Reserved

How to Cite : Supriyatin, S. (2022). Dampak Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model *Numbered Head Together*. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–6. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/lentera/article/view/1547>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang mempunyai komitmen membela Indonesia (Totok, 2018). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu upaya untuk mendidik peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu keterampilan tentang hubungan suatu negara. Kualitas pendidikan membutuhkan pengajaran bagi terbentuknya generasi muda yang cerdas, bermoral dan memiliki kepribadian. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia (Nasozaro, 2019).

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam belajar karena dari hasil yang didapatkan seseorang akan mengetahui sampai tahap mana proses belajarnya apa semakin meningkat atau sebaliknya. Strategi pembelajaran kooperatif menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Model pembelajaran ini menekankan peserta didik yang belajar secara berkelompok, dengan setiap anggota memiliki jumlah tugas soal yang berbeda-beda (Dwi Puspitasari, 2021).

Peneliti, pada tahap pra observasi, mendapatkan temuan awal bahwa guru telah mengenalkan metode dan strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi sebagian guru masih menggunakan metode tradisional dan buku teks. Dari situlah dengan metode tradisional maka peserta didik akan merasa bosan jika harus membaca buku karena pada pertengahan pembelajaran peserta didik akan kehilangan konsentrasi saat memperhatikan guru menjelaskan isi dalam buku teks atau buku paket. Pengalaman tersebut maka diperlukan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* supaya dalam pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan kondusif, kreatif, dan efektif, karena ada model pembelajaran berbasis video (Nurrita, 2018).

Adanya bantuan kolaboratif *Numbered Heads Together (NHT)*, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan tanggung jawab. Ini didukung oleh Hamdani (2011) yang menyatakan bahwa peserta didik yang kurang mampu akan dibantu untuk belajar dengan peserta didik yang mampu. Dengan kata lain pada kolaboratif NHT dapat mempengaruhi peserta didik selama belajar. Dalam pembelajaran NHT, guru akan melakukan kegiatan menunjuk salah satu peserta didik untuk mewakili kelompoknya dan guru tidak memberitahu siapa yang akan mewakili dalam kelompok tersebut. Karena dengan cara ini semua peserta didik akan selalu aktif dan totalitas. Dampak positif dari pembelajaran tipe NHT ini dapat meningkatkan tanggung jawab antar individu dalam kelompok (Mariana, 2021).

Model *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran secara berkelompok dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kerja kelompok nya, sehingga seorang peserta didik tidak dapat dipisahkan dari peserta didik lain untuk saling memberi dan menerima (Soimin, 2014). Model ini merupakan varian dari diskusi kelompok (Huda, 2016). Tipe *Numbered Head Together* diimplementasikan dengan menentukan nomor kepala semua peserta didik dan tugas yang akan dibahas. Setiap kelompok melihat bahwa setiap anggota dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru secara acak memanggil nomor tersebut untuk melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Peserta didik dan kelompok lain menanggapi pelaporan peserta didik. Ketika satu peserta didik menyelesaikan laporan, pindah ke jumlah peserta didik di kelompok lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagai berikut: pertama, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan

---

nomor. Kedua, setiap kelompok ditugasi oleh guru untuk mengerjakannya. Ketiga, kelompok mendiskusikan jawaban yang benar untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut dengan baik. Keempat, guru memanggil peserta dengan nomor yang sama dari setiap kelompok dan nomor kelompok yang dipanggil melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama. Kelima, jawaban dengan teman yang lain, kemudian guru akan menunjukkan nomor yang lain. Keenam, guru dan peserta didik memutuskan hasil diskusinya.

Ini ada kelebihan dan kekurangan dari *Numbered Head Together* menurut Imas Kurniash dan Berlin San (2017). Kelebihannya, pertama, peserta didik dituntut untuk selalu aktif. Kedua, model pembelajaran ini menuntut semua peserta didik untuk berdiskusi dengan serius. Ketiga, peserta didik yang kurang pandai dapat dibantu dengan peserta didik yang pandai dan tekun. Kekurangannya, pertama, ada upaya untuk membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik yang jumlahnya banyak. Kedua, tidak semua anggota menyampaikan pendapatnya dengan kurun waktu yang terbatas. Menurut Sadiman, dkk (2014), “video sebagai media audio visual yang menampilkan gerakan semakin populer di masyarakat kita. Pesan yang disampaikan bisa faktual (kejadian penting, berita) atau fiktif (seperti kriteria), bisa informatif, edukatif atau instruktif. Video dapat menggantikan sebagian besar filter film, tetapi itu tidak berarti bahwa video akan seperti film (Erвина, Rosnita, & Utami, 2018; Widijatmoko, dkk., 2020; Sofiana, 2021).

Menurut Sadiman, dkk (2014) beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain sebagai berikut: Kelebihan Pertama, dapat menarik perhatian untuk waktu yang singkat dengan rangsangan eksternal lainnya. Kedua, dengan VCR dapat informasi dari beberapa para ahli. Ketiga, presentasi yang sulit dapat dipersiapkan dengan direkam sebelumnya memungkinkan guru untuk fokus pada presentasi ketika tiba waktunya untuk mengajar. Keempat, dapat diputar secara ulang untuk menghemat waktu. Kelima, objek Harimau dapat dilihat secara dekat dengan kamera televisi. Keenam, jika ingin menambahkan komentar untuk didengarkan bisa diatur dengan volume. Ketujuh, gambar yang diproyeksikan dapat dibekukan untuk pemeriksaan lebih dekat. Guru dapat mengontrol dimana gerakan karakter harus berhenti. Untuk itu ada bimbingan sepenuhnya ada di tangan guru. Kedelapan, selama pementasan ruangan tidak perlu digelapkan. Kekurangan yaitu, pertama, masyarakat saat menonton sulit untuk dikendalikan, partisipasi jarang dilakukan. Kedua, sifat komunikasinya satu arah dan harus diimbangi dengan mencari jenis umpan balik lainnya. Ketiga, detail dari item yang disajikan tidak ditampilkan dengan sempurna. Keempat, ada upaya memerlukan peralatan yang mahal dan rumit.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model kooperatif tipe *Numbered head together* berbantuan video pembelajaran tahap hasil belajar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tempat penelitian berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wringinanom, Gresik. Ada tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis. Tahap persiapan dilakukan dengan pertama, melaksanakan observasi dan wawancara ke sekolah yang akan diteliti. Kedua, menemukan masalah bahwa pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering dilakukan tanpa menghadirkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mempelajari materi pelajaran. Ketiga, dari informasi tersebut peneliti menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik yaitu model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan video pembelajaran. Keempat, melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Pkn mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Kelima, menyampaikan instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal tes, soal pre-test dan post-test. Keenam,

---

melakukan validasi instrumen penelitian. Ketujuh, merevisi instrumen penelitian yang telah divalidasi. Kedelapan, melakukan uji coba soal tes yang telah divalidasi. Kesembilan, menganalisis data dari hasil uji coba soal tes. Kesepuluh, berdasarkan hasil analisis selanjutnya soal siap digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah dinyatakan valid dan layak. Tahap kedua: pelaksanaan diproses dengan, pertama, menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal. Kedua, memberikan soal pre-test untuk kelas eksperimen. Ketiga, melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model kooperatif *Numbered Heads Together*. Keempat, memberikan post-test pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tahap ketiga, analisis dilakukan dengan, pertama, menskor hasil tes. Kedua, mengolah data hasil pre-test dan post-test. Ketiga, membuat kesimpulan. Keempat, menyusun laporan penelitian.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-Test	Post Test	Pre Test	Post-Test
Rata-rata	53,52	80,07	60,76	71,28
Nilai Tinggi	72	92	76	88
Nilai Rendah	36	54	38	48

Berdasarkan tabel 1 bahwa pertama, nilai rata-rata sebelum ujian peserta didik kelas eksperimen adalah 53,52 dan nilai rata-rata sesudah ujian peserta didik kelas eksperimen adalah 80,07. Kedua, nilai rata-rata pretest peserta didik adalah 50,79 dan rata-rata nilai posttest peserta didik adalah 71,28.

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan video pembelajaran menggunakan model kolaboratif *numbered head together* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa menggunakan tipe *numbered video* pembelajaran. Secara umum hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen meningkat dibandingkan dengan hasil setelah tes. Untuk lebih tepatnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini. Yang secara jelas menunjukkan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen hasil pre-test dan post-test yang digunakan sebagai bagian dari survei.

Untuk mengetahui pengaruh model kolaboratif tipe *numbered heads together* dengan bantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, dihitung dengan menggunakan rumus effect size (ES). Perhitungan effect size menghasilkan ES sebesar 0,84 yang tergolong tinggi. Berdasarkan perhitungan effect size dapat disimpulkan bahwa pengguna model kolaborasi tipe *numbered head-together* dengan bantuan video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar pembuatan kebijakan kelas.

Pembahasan kelas kontrol dan eksperimen pembelajaran di kelas kontrol. Kelas digunakan sebagai kelas acuan dalam penelitian ini. Jumlah peserta didik pada kelas kontrol adalah 29 orang. Pembelajaran di kelas kontrol terdiri dari 4 sesi, masing-masing berdurasi 2x25 menit. Di kelas tutor, mempelajari materi dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan tugas. Sebagian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru saat belajar. Mereka mengkhawatirkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak ikut serta dalam proses

pembelajaran. Peneliti mengingatkan peserta didik untuk menyimak materi yang disampaikan dan fokus mengikuti pelajaran. Ketika peneliti mulai memberikan pertanyaan dan jawaban, peserta didik mulai berkonsentrasi dan terorganisir selama pembelajaran karena mereka harus mengingat penjelasan peneliti. Tentu saja situasi seperti itu tidak lepas dari perhatian peneliti, agar peserta didik dapat menyerap materi yang disajikan dengan baik.

Pembelajaran di kelas eksperimen. Kelas digunakan sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini. Jumlah peserta didik pada kelas tes adalah 27 orang. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang masing-masing berlangsung. Selama 2 x 35 menit. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model kooperatif dengan bantuan video edukasi. Pada pertemuan pertama peneliti menyampaikan apresiasi dengan menanyakan apa yang mereka ketahui tentang materi inti. Peserta didik tampak bersemangat untuk terlibat dalam pembelajaran selama fase apersepsi. Penelitian juga mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pertemuan ini. Penelitian mengarahkan apa yang harus dilakukan yaitu ketika peneliti menjelaskan dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik mereka membentuk kelompok diskusi dengan menggunakan pisau cukur kolaboratif disertai dengan bantuan video pembelajaran.

Peserta didik diharapkan untuk mendengarkan dengan seksama dan mengambil peran aktif. Selama pembelajaran karena adanya diskusi dengan kolaboratif sejumlah ketua bersama-sama dengan bantuan video edukasi peserta didik bertanggung jawab secara mandiri dalam kelompoknya untuk mencapai hasil yang terbaik untuk kelompoknya. Setelah peneliti menjelaskan materi melalui video edukasi, peneliti bersama-sama menjelaskan panduan untuk melengkapi pembelajaran kolaboratif. Peneliti membimbing dan membantu peserta didik dalam mengatur tempat duduk masing-masing kelompok, kemudian memberikan LKS yang berisi soal tempat mengerjakan soal tersebut secara bersama-sama sesuai dengan jumlah kepala yang berdedikasi seperti contoh (nomor 1 tugas pemrosesan nomor 1 dan seterusnya).

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS peneliti memanggil salah satu nomor dari kelompoknya dan kelompok yang tidak dapat menjawab atau tidak lengkap segera dipanggil kembali ke nomor kelompok yang lain. Hal ini dilakukan peneliti untuk menghindari kesan bahwa peserta didik merasa tidak adil jika nomornya tidak disebutkan. Hal ini dilakukan peneliti. Hal ini dilakukan peneliti untuk menghindari kesan bahwa peserta didik merasa tidak adil jika nomornya tidak disebutkan. Hasil pembicaraan didiskusikan bersama. Setelah selesai membahas hasil diskusi kelompok dengan gaya kolaboratif kepala bernomor, peneliti mengajukan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Pengalaman pertemuan pertama, peneliti melakukan refleksi untuk pertemuan berikutnya untuk melihat kekurangan yang perlu diperbaiki supaya proses pembelajaran dengan tipe kolaborasi *numbered head together* kepala bernomor bersama dengan bantuan video pembelajaran menjadi lebih teratur dan lancar pada pertemuan berikutnya.

## Simpulan

Hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa model kolaboratif *numbered head together dengan* menggunakan video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar kewarganegaraan. Hasil penelitian ini dirinci di bawah ini: pertama, adanya pengaruh model kerjasama tipe *numbered together* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar dari Pendidikan Kewarganegaraan hasil post-test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan uji hipotesis dipergunakan rumus uji-t (pollad variance), nilai terhitung dan postes adalah 4,48 dan tabel  $\alpha = 5\%$  adalah 2,0063. Karena terhitung  $>$  tabel ( $4,48 > 2,0063$ ). Kedua, penerapan pembelajaran model

---

kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan video berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan nilai efek terhitung sebanyak 0,84 pada tipe tinggi. Penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi pertama, adanya model kooperatif tipe *numbered head together* berbantuan video menghasilkan dampak positif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Maka, model kooperatif tipe *numbered head together* selalu diterapkan pada saat pembelajaran. Kedua, untuk peneliti yang ingin melanjutkan penelitiannya lebih dalam dengan penerapan model kooperatif *numbered head together* berbantuan video untuk mendapatkan hasil yang lebih meyakinkan.

### Referensi

- Dwi Puspitasari, P. B. S. I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V di SDN Gamol Balecat. PBSI, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Ervina, E., Rosnita, R., & Utami, S. (2018). Pengaruh Numbered Head Together Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9).
- Hadari, N. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Huda, M. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kurniasih, I. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mariana, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Materi Perwujudan Nilai-Nilai Pancasila Sesuai Perkembangan Zaman Pada Siswa Kelas IX Semester Ganjil SMP Negeri 2 Bubon Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2018/2019. *Al-ilmu*, 6(2), 1-10.
- Nasozaro, H. O. (2019). Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Warta Dharmawangsa*, 13(4).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187.
- Sadiman, A.S. (2014). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shoimin, A. (2014) 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sofiana, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 26 Gedung Tataan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Taniredja, T. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Bandung: CV. Alfabeta
- Totok, T. (2018). Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Peneguh Karakter Kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 171-186.
- Widijatmoko, E. K., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2020). Workshop Pegiat Medsos sebagai Aktualisasi Citizen Journalism Untuk Pewartaan Gereja Di Keuskupan Malang. *Jurnal buana pengabdian*, 2(2), 39-44.
-